

# EFFECTIVENESS OF THE POLICY OF THE PUBLIC WORKS AND SPATIAL PLANNING DEPARTMENT (PUPR) OF RIAU PROVINCE IN OVERCOMING CONGESTION IN PEKANBARU CITY 2019-2022

Oleh : Audry Diyanti

Pembimbing: Adlin, S.Sos.,M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRACT

*Pekanbaru City is one of the largest economic centers on the island of Sumatra and is included as a city with a high rate of growth, migration, and urbanization. This growth has led to increasingly severe traffic congestion problems, especially in strategic areas such as the SKA Mall and Jalan Sudirman. Traffic congestion is a major problem faced by large cities, a common problem that occurs with high mobility is the problem of increasingly growing community activities. In an effort to address this problem, the local government has implemented the construction of flyovers as a solution to improve traffic flow. Through the Public Works and Spatial Planning (PUPR) Department of Riau Province, the construction of a flyover to overcome congestion. To determine the effectiveness of the policies that have been issued and using the theory from Riant Nugroho 2018 which consists of 5 indicators: appropriate policy, appropriate implementation, appropriate target, appropriate environment, and appropriate process. The research method for this thesis uses a qualitative descriptive approach. This study aims to provide a comprehensive overview of the effectiveness of the flyover construction policy and its impact on traffic congestion in Pekanbaru City*

*The construction of flyovers in Pekanbaru City has had a positive impact in reducing traffic congestion. However, there are still aspects that need to be improved to achieve optimal effectiveness in infrastructure policies. By improving policy planning, implementation, and evaluation, it is hoped that future infrastructure development will be more effective in addressing congestion and improving the quality of life for residents of Pekanbaru City. This research is expected to serve as a reference for policymakers and future researchers in the fields of transportation and infrastructure development.*

**Keywords :** Effectiveness, Policy, Congestion

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kota mengalami perkembangan sebagai akibat dari penambahan penduduk perubahan sosial, ekonomi dan budayanya serta interaksinya dengan kota-kota lain dan daerah di sekitarnya. Secara fisik perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari penduduknya yang semakin bertambah dan semakin padat bangunan-bangunannya dan wilayah terbangun terutama permukiman yang cenderung semakin luas serta semakin lengkapnya fasilitas kota yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi.

Dengan meningkatnya transportasi tersebut maka diperlukan perencanaan dan perancangan sistem untuk mengatur tingginya transportasi. Salah satu sistem yang dapat dilakukan untuk mengatur transportasi yaitu pengaturan pergerakan arus lalu lintas. Pergerakan arus lalu lintas merupakan suatu interaksi yang unik dan kompleks antara pengemudi kendaraan, jalan, dan lingkungan. Hubungan antar keempat komponen ini mempunyai perilaku yang berbeda di setiap jenis jalan, jenis wilayah

yang menjadikan arus lalu lintas pada beberapa jalan tertentu selalu bervariasi.). Salah satu permasalahan transportasi yang ada di kota besar yaitu kemacetan lalu lintas yang hampir setiap hari terjadi, terutama pada jam sibuk pagi dan sore.

Kemacetan lalu lintas merupakan masalah utama yang dihadapi oleh kota-kota besar permasalahan yang umum terjadi dengan mobilitas yang tinggi adalah permasalahan aktifitas masyarakat yang semakin berkembang secara otomatis menimbulkan peningkatan mobilitas yang tinggi. (Kumalasari & Tisnawati, 2018). Penyebab kemacetan bisa beragam, salah satunya yaitu perbandingan jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan jumlah luas jalan yang ada. Pertambahan panjang jalan tidak mungkin mengikuti jumlah kendaraan. Masalah kemacetan lalu lintas sangat dirasakan ketika jam-jam sibuk, baik pada pagi hari maupun jam sibuk sore hari, yaitu saat orang berpergian dari rumah ke tempat kerja, sekolah atau aktivitas lainnya, dan juga saat mereka pulang kembali kerumahnya masing-masing

(Sinuhaji, 2016). Pemerintah telah melakukan beberapa terobosan, salah satunya adalah pembangunan jalan layang (flyover) di persimpangan jalan yang menjadi pusat kemacetan lalu lintas. Tujuan dari pembangunan flyover ini adalah untuk memperlancar arus lalu lintas yang sebelumnya mengalami kemacetan di lokasi tersebut dan membantu kelancaran aktivitas masyarakat di kota Pekanbaru. Jalan layang (flyover) adalah jalan yang dibangun tidak sebidang, melainkan melayang di atas, untuk menghindari daerah atau kawasan yang sering menghadapi permasalahan kemacetan lalu lintas. Dinas PUPR Provinsi Riau bertanggung jawab atas pembangunan Flyover di Kota Pekanbaru. Pembangunan flyover pertama di Kota Pekanbaru dibangun pada tahun 2010-2012 yaitu terletak di Jl. Sudirman dan flyover Jl. Harapan Raya. Berikutnya, pada tahun 2018 Dinas PUPR Provinsi Riau memiliki dua proyek Pembangunan flyover yang terletak di Persimpangan Mall SKA dan flyover pasar pagi.

**Tabel 1. Nama flyover terealisasi dan belum teralisasi di Kota Pekanbaru**

| No | Tempat Flyover          | Tahun Pembangunan | Keterangan |                  |
|----|-------------------------|-------------------|------------|------------------|
|    |                         |                   | teralisasi | Belum teralisasi |
| 1. | Flyover Jl.Sudirman     | 2010-2012         | √          |                  |
| 2. | Flyover Jl.Harapan Raya | 2010-2012         | √          |                  |
| 3. | Flyover Mall SKA        | 2018              | √          |                  |
| 4. | Flyover Pasar Pagi      | 2018              | √          |                  |
| 5. | Flyover Garuda Sakti    | -                 |            | √                |

*Sumber: Olahan Penulis 2024*

Pembangunan sangat diperlukan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang demikian kompleksnya Pembangunan Flyover yang sudah terealisasi di Kota Pekanbaru ada 4,

yaitu flyover Jl.Sudirman, flyover Harapan Raya, flyover Jl.Tuanku Tambusai (Mall SKA), dan flyover Jl.Arengka (Pasar Pagi) dan itu sudah terealisasi dan flyover yang sedang dalam perencanaan pembangunan

yang akan datang.

Kepadatan arus lalu lintas dan kemacetan yang terjadi cukup mengganggu dan menjadi kendala di kota-kota besar seperti di Pekanbaru, dan untuk mengatasinya Pemerintah telah memiliki perencanaan dan solusi untuk mengurangi kemacetan yang terjadi agar tidak semakin parah. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemacetan tersebut salah satunya dengan membangun flyover di persimpangan jalan.

Dengan itu membuktikan bahwa Pekanbaru mengalami kemacetan lalu lintas sebagai salah satu dampak kota yang sedang berkembang, dimana jalan-jalan yang sering terkena macet berada di jalan-jalan provinsi, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas PUPR Provinsi Riau melaksanakan pembangunan flyover di beberapa titik rawan kemacetan di Kota Pekanbaru

**Tabel 2. Informan Penelitian**

| No     | Jabatan                                                                                                                                                  | Jumlah Informan |
|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1      | Kepala Bidang Bina Marga Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (PUPRPKPP) Provinsi Riau (Bapak Brantas Hartono ) | 1               |
| 2      | Pengamat Tata Kota Pekanbaru (Bapak H.Muhammad Ikhsan )                                                                                                  | 1               |
| 3      | Masyarakat Pengguna Jalan (Flyover) Simpang Mall Ska Jl. Soekarno-Hatta Kota Pekanbaru (Muhammad Adib)                                                   | 1               |
| Jumlah |                                                                                                                                                          | 3               |

*Sumber: Data Olahan Penulis, 2024*

Sumber data dari penelitian ini ialah informan. Dalam menentukan informan digunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel atau data dari sebuah populasi yang didasarkan dengan adanya target atau tujuan tertentu dalam suatu penelitian. Teknik ini digunakan ketika seorang peneliti ingin menargetkan seorang individu dengan karakteristik minat dalam suatu penelitian (Dana P. Turner, 2020). Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatera dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan

urbanisasi yang tinggi. Hal tersebut menjadikan Pekanbaru sebagai kota yang padat penduduknya, kepadatan penduduk di kota Pekanbaru yang terus meningkat juga memacu pertumbuhan dan pembangunan di kota Pekanbaru itu sendiri. Kepadatan penduduk yang ada menyebabkan peningkatan pertumbuhan volume kendaraan seiring dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Peningkatan pertumbuhan volume kendaraan tersebut tidak sebanding dengan fasilitas jalan yang telah ada sehingga hal tersebut menimbulkan kepadatan arus lalu lintas dan kemacetan di jalan raya.

Kepadatan arus lalu lintas dan kemacetan yang terjadi cukup mengganggu dan menjadi kendala di kota-kota besar seperti di Pekanbaru, dan untuk mengatasinya Pemerintah telah memiliki perencanaan dan solusi untuk mengurangi kemacetan yang terjadi agar tidak semakin parah. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemacetan tersebut salah satunya dengan membangun flyover di persimpangan jalan.

Dengan itu membuktikan bahwa Pekanbaru mengalami kemacetan lalu lintas sebagai salah satu dampak kota yang sedang berkembang, dimana jalan-jalan yang sering terkena macet berada di jalan-jalan provinsi, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas PUPR Provinsi Riau melaksanakan pembangunan flyover di beberapa titik rawan kemacetan di Kota Pekanbaru. Pemerintah Kota Pekanbaru melakukan pembangunan di bidang infrastruktur seperti yang terdapat dalam Rencana Pembangunan

Pembangunan flyover sebenarnya memberikan manfaat dalam mengurangi jumlah kemacetan di wilayah-wilayah yang memiliki lalu lintas padat, walaupun setiap pembangunan tentunya memiliki dampak tersendiri. Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi (Soemarwoto, 1998: 43). Aktivitas pembangunan akan menghasilkan dampak, baik pada manusia ataupun lingkungan hidup. Dari pernyataan di atas terlihat bahwa setelah flyover dibangun di Kota Pekanbaru yang sudah terealisasi dapat menunjukkan dampak efektif dan kurang efektif serta flyover dalam proses perencanaan pembangunan. Pembangunan Infrastruktur flyover memberikan Pengaruh terhadap pengguna jalan melalui dua cara yaitu pengaruh secara

Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen perencanaan daerah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru 2019-2024.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan daerah yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, arah kebijakan dan program Pembangunan daerah untuk jangka waktu lima tahun. Dalam bab VI RPJMD Kota Pekanbaru 2019-2024, disebutkan strategi, arah kebijakan dan program Pembangunan daerah dalam meningkatkan infrastruktur strategi ini secara spesifik mencakup Pembangunan konektivitas yang bertujuan untuk mencapai mobilitas penumpang/barang/jasa/informasi yang lancar, aman, handal, dan efisien. Arah kebijakan ini memfokuskan pada peningkatan Pembangunan infrastruktur flyover adalah bagian integral dari rencana Pembangunan jangka menengah Kota Pekanbaru.

langsung dan pengaruh secara tidak langsung. pembangunan flyover untuk mengatasi kemacetan dan kemajuan ini tentunya akan sangat membantu kelancaran aktivitas masyarakat Kota Pekanbaru.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa pembangunan dapat menyebabkan dampak tertentu baik itu dampak positif maupun negatif khususnya dalam rencana pembangunan flyover yang ada di Kota pekanbaru. Kondisi inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Kebijakan dalam pembangunan yang ada di Kota Pekanbaru untuk mengatasi kemacetan. Dengan menggunakan teori Riant Nugroho (2018) yang terdiri dari 5 indikator yaitu Tepat kebijakan, Tepat pelaksanaanya, Tepat target, Tepat lingkungan, dan Tepat Proses.

## B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh Efektivitas Kebijakan flyover yang sudah direalisasi dipersimpangan Mall Ska terhadap mengurangi kemacetan yang ada ?

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas kebijakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Riau dalam Pembangunan flyover.

## KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan suatu gambaran mengenai penjelasan dari segala hal yang dijadikan bahan penelitian berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan, atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan. Teori menurut Siswoyo (1995) diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variable, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena. Menurut John W. Best, (1982), bahwa yang dimaksud dengan pengertian teori adalah berisi gambaran hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel. Di dalam teori terkandung keunggulan untuk dapat menjelaskan suatu gejala dan berkekuatan untuk memprediksi suatu gejala yang dilakukan oleh subjek penelitian, baik berupa perilakunya, tindakan dan lain-lainnya yang diinterpretasikan dalam bentuk kata kata seperti deskripsi (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian dengan jenis deskriptif merupakan penelitian yang menganalisis dan menghasilkan data yang berbentuk tulisan atau ucapan.

### 1. Teori Efektivitas

Menurut Prihartono (2012 : 37),

efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan mencapai sasaran. Sasaran diartikan sebagai keadaan atau kondisi yang diinginkan. Sedangkan efisiensi adalah 12 perbandingan terbaik antara input dan output, atau sering disebut ratio input n yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui beberapa kriteria yang telah disebutkan tadi, menjelaskan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program juga merupakan suatu proses belajar bagi para pelaksana sendiri. Selain itu juga proses pelaksanaan program yang dilakukan pemerintah semestinya mengarah ke peningkatan kemampuan masyarakat dan juga dipandang sebagai usaha penyadaran masyarakat.

Menurut Riant Nugroho ( 2017 : 761-765) terdapat lima prinsip yang harus dipenuhi dalam keefektifan kebijakan, yaitu:

- a) Tepat Kebijakan  
Ketepatan kebijakan dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan.
- b) Tepat Pelaksananya  
Aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah. Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat atau swasta atau implementasi kebijakan yang diswastakan (privatization atau contracting out).
- c) Tepat Target  
Apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, apakah tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, atau tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua, apakah targetnya dalam kondisi siap untuk diintervensi atau tidak. Ketiga,

apakah intervensi implementasikan kebijakan bersifat baru atau memperbaharui implementasi kebijakan sebelumnya.

d) Tepat Lingkungan

Ada dua lingkungan yang paling menentukan, lingkungan interaksi kebijakan di yakni yaitu antara lembaga perumus pelaksana kebijakan dan dengan lembaga lain yang terkait. Variabel endogen yaitu *authoritative arrangement* yang berkenaan dengan kekuatan sumber otoritas dari kebijakan Lingkungan kedua adalah lingkungan eksternal kebijakan sebagai *variable* eksogen yang terdiri dari *public opinion* yaitu persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan.

e) Tepat Proses

Tepat Proses merupakan suatu kebijakan yang dilakukan sesuai dengan proses yang sudah ditentukan dan ada atas tiga proses, yaitu Policy Acceptance, Policy adoption, Strategic Readiness.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan suatu masalah atau fenomena secara akurat. Jenis penelitian kualitatif menurut Moloeng, (2007: 6) Memahami jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian Pekanbaru menjadi Ibu Kota Provinsi Riau, dalam status Kotamadya, Kota Besar/Bandaraya (Metropolitan Perjuangan rakyat Riau untuk menjadikan Riau sebagai Provinsi daerah otonomi swatantra tingkat I sejak tahun 1954). Lalu ditetapkan UU

Darurat RI No. 19 tahun 1957 tanggal 9 Agustus 1957 dalam Lembaran Negara No. 75. Realisasi pembentukan Provinsi Riau ini diselenggarakan sejak 5 Maret 1958 dengan dilantikanya Mr. S.M. Amin sebagai Gubernur Riau pertama di Tanjung Pinang. Berdasarkan Kawat Menteri Dalam Negeri No. 15/15/6 kepada Gubernur Riau meminta pemindahan ibukota provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru. Pada 20 Desember 1958, Keputusan Mendagri menetapkan bahwa Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau.

### 3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah informan. Dalam menentukan informan digunakan teknik *purposive sampling*.

### 4. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer menurut Husein Umar (2013:42) ialah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data ini diperoleh pada saat berlangsungnya wawancara antara informan dan penulis dari observasi, wawancara yang dilakukan berhubungan dengan pihak-pihak yang mengetahui. Dalam data primer diperlukan data pendukung berupa dokumentasi seperti foto-foto terkait hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

#### a. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan data tersebut sebelumnya sudah dikelolah oleh instansi terkait, dimana data yang diberikan berupa informasi ataupun dokumen resmi, arsip data atau laporan, maupun teori-teori yang mendukung penelitian ini. Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak

lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua arah, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa tanya jawab guna memperoleh informasi dari informan melalui poin-poin pertanyaan yang telah dipersiapkan penulis agar informasi yang didapat sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut Kvale dan Brinkmann dalam Creswell (2014 : 241) menyatakan wawancara sebaiknya lebih kolaboratif, dimana sang peneliti dan sang partisipan cenderung seimbang dalam proses pertanyaan, penafsiran, dan pelaporan.

### b. Dokumentasi

Teknik ketiga ini memanfaatkan dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar, maupun benda-benda yang dapat membantu memperkuat penelitian ini. Bentuk dari dokumentasi ini dapat berupa foto ataupun laporan yang dapat dilampirkan yang diperoleh oleh penulis setelah melakukan wawancara serta observasi langsung ke objek penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode peneliti yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Dimana pemilihan metode memanfaatkan data yang akan memahami fenomena-fenomena kehidupan sehari-hari yang berada di situasi tertentu. Menurut Creswell (2014) memberikan penjelasan bahwa untuk menganalisis data kualitatif, peneliti bergerak dalam lingkungan analisis data dari pada menggunakan pendekatan linier yang tetap. Seorang analisis masuk dengan data teks atau gambar (misalnya, foto, rekaman video) dan keluar dengan laporan atau narasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama dilapangan maupun setelah

dari lapangan.

## F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Tepat Kebijakan

Pengawasan Dalam pembangunan flyover di kota Pekanbaru Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (PUPRPKPP) Provinsi Riau telah merealisasikan 4 flyover di Kota Pekanbaru yaitu flyover Jl. Harapan Raya, flyover Jl. Sudirman, Flyover Persimpangan Mall SKA dan Flyover Pasar Pagi dan flyover yang masih dalam proses perencanaan Pembangunan yaitu di persimpangan 4 panam Garuda Sakti. Dalam hal ini, perencanaan kebijakan dalam pembangunan flyover di Kota Pekanbaru sudah tertera dalam Rencana Strategis (renstra) tahun 2017-2018 Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (PUPRPKPP) Provinsi Riau.

Pembangunan flyover di beberapa titik, seperti di persimpangan Mall SKA merupakan salah satu langkah yang diambil untuk mengurangi kemacetan. Namun, meskipun flyover telah dibangun, kemacetan masih sering terjadi, terutama di sekitaran simpang jalan yang tidak terintegritas dengan baik hal ini menunjukkan bahwa pembangunannya infrastruktur saja tidak cukup tanpa perencanaan kebijakan yang komprehensif.

### 2. Tepat Pelaksanaan

Pelaksanaan pembangunan flyover tersebut dilaksanakan dengan menggunakan APBD murni Provinsi Riau. Proyek pembangunan flyover tersebut merupakan proyek yang pengerjaannya di targetkan, namun karena keterbatasan anggaran sehingga pembangunan flyover persimpangan Mall SKA tidak sesuai dengan harapan karena tadinya adesain flyover di persimpangan Mall SKA 2 arah karena ada keterbatasan anggaran APBD Provinsi Riau sehingga pembangunan flyover hanya bisa dibangun 1 jalur yaitu ke arah Jalan Riau saja awal.

### 3. **Tepat Target**

Sekitaran daerah yang telah dibangun flyover terutama di persimpangan Mall SKA Pekanbaru masih terjadi kemacetan karena banyaknya kendaraan yang menggunakan lajur sebelah kiri untuk memutar di u-turn sehingga menimbulkan konflik dan antrian kendaraan. Ketidakpastian dalam mencapai target suatu Pembangunan yaitu flyover.

### 4. **Tepat Lingkungan**

Tepat Lingkungan berperan penting dalam Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan yang telah dibuat dari bagaimana ketetapan lingkungan internal itu sebagai pendukung kebijakan Pembangunan infrastruktur flyover di kota Pekanbaru.

### 5. **Tepat Proses**

Ketetapan proses kebijakan dalam Pembangunan infrastruktur flyover di kota Pekanbaru dalam mengatasi kemacetan di kota Pekanbaru sudah dapat dikatakan baik, meskipun masih terdapat beberapa hal dan kendala.

## G. **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Kebijakan program pembangunan flyover dalam mengatasi kemacetan di Kota Pekanbaru, sudah berjalan berdasarkan indikator keberhasilan kebijakan (Riant Nugroho) yang dapat diukur dengan indikator “lima tetap” yaitu; tepat kebijakan; tepat pelaksana; tepat target; tepat lingkungan; dan tepat proses. Tetapi output dari pembangunan flyover masih kurang maksimal dari dampak pembangunan flyover itu sendiri yaitu flyover di persimpangan Mall SKA karena masih ada u-turn di bawah flyover yang menyebabkan kemacetan panjang. Mulai dari jalan Tuanku Tambusai menuju Jalan Tambusai Ujung, dan juga jalan Soekarno Hatta, yang akan berbelok ke jalan Tuanku Tambusai.

## H. **SARAN**

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau agar dapat

melaksanakan perumusan kebijakan proyek dengan baik dan mempertimbangkan setiap kemungkinan buruk yang akan terjadi setelah pembangunan

## I. **DAFTAR PUSTAKA BUKU**

### **Buku**

- Bungin, Burhan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta).
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan teori pembangunan. Pustaka Pelajar.
- Priyono, P., & Darma, U. B. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi ke-2). Surabaya: Penerbit Zifatama..
- Nugroho, R. 2018. Public Policy: Dinamika Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, dan Manajemen Politik Kebijakan Publik. Jakarta: Gramedia.

### **Jurnal dan Skripsi**

- Khadijah, Budiarto Arief, & Suhardono Edi. (2020). Analisis Resolusi Konflik Pembangunan Fly Over Mall Boemi Kedaton (MBK) di Bandar Lampung. Damai Dan Resolusi Konflik, 06(03), 305.
- Kumalasari, D., & Tisnawati. (2018). Analisis Efektivitas Flyover Jatingaleh Berbasis Manajemen Transportasi Sebagai Solusi Kemacetan. Pena, 32, 68.
- Latib, A., & Khoiri, A. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Jember. Paradigma Madani, 9(1), 63.
- Mardiyas, F. (2018). Manajemen Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Riau Dalam Pembangunan Flyover Di Pekanbaru Pada Tahun 2018. Universitas Riau.
- Melasari, J., Imani, R., & Saputra, J. (2020). Analysis Of The Impact Of Flyover Development On

Communities In The Market. Civil Engineering Collaboration, 5, 51.

**Perundang-Undangan**

Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah

Peraturan Gubernur Riau Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau

Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru 2019-2024